

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pengaruh Metode Pelatihan *On The Job Training* dan Materi Pelatihan terhadap Kompetensi Karyawan, dan Kompetensi Karyawan terhadap Kinerja Karyawan, maka pada penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) sebagaimana yang dikatakan oleh Singarimbun (2006:5) “Penelitian penjelasan adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian jenis ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel-variabel yang hendak diteliti. Penelitian ini merumuskan hubungan kausal antara Metode Pelatihan *On The Job Training* (X_1) dan Materi Pelatihan (X_2) terhadap Kompetensi Karyawan (Y_1), dan Kinerja Karyawan (Y_2).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Departemen *Research and Development* PT. Gatra Mapan Malang atau yang disingkat departemen R&D yang beralamatkan di Jalan Tegal Mapan no.18 Malang,. PT. Gatra Mapan merupakan perusahaan Industri *Modern Furniture* yang produknya mencakup dalam negeri dan luar negeri.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2011:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah karyawan Departemen *Research and Development* (R&D) yang pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh PT. Gatra Mapan Malang yang berjumlah 58 karyawan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:78), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengingat objek yang diteliti dalam lokasi adalah semua karyawan dari departemen R&D yang mengikuti pelatihan berjumlah 58 karyawan. Teknik pengambilan sampelnya,

menurut (Arikunto, 2006:134) jika jumlah populasi objek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika lebih dari 100, maka dapat diambil 10% sampai dengan 15% dari populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2011:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Populasi yang ada dalam penelitian ini sebanyak 58 orang, sehingga penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena sampel yang diambil merupakan keseluruhan dari populasi yang ada dan menggunakan daftar pertanyaan sebagai unit pengumpulan data.

D. Konsep, Variabel, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

1. Konsep

Menurut Singarimbun (2006:34) konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, kelompok, atau individu tertentu. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pelatihan, adalah sebagai suatu usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai.
- b. Kompetensi, adalah suatu kemampuan setiap individu yang terbentuk dari aspek watak, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang

digunakan dalam melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai hasil yang maksimal.

- c. Kinerja, adalah adalah suatu hasil kerja seorang atau sekelompok karyawan yang merupakan ukuran dari perbandingan hasil antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*) yang dapat dicapai dalam satuan waktu tertentu.

2. Variabel

Menurut Sugiyono (2011:38) variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (*independen*)

Menurut Sugiyono (2011:39) Variabel Independen dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya yaitu Metode Pelatihan *On The Job Training* (X_1) dan Materi Pelatihan (X_2).

- b. Variabel terikat (*Dependen*)

Menurut Sugiyono (2011:39) variable dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia

sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya ada dua yaitu, Kompetensi Karyawan (Y_1) dan Kinerja Karyawan (Y_2).

3. Definisi Operasional

Menurut Singarimbun (2006:46) definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Dari informasi tersebut dia akan mengetahui bagaimana caranya pengukuran atas variabel itu dilakukan. Dengan demikian dia dapat menentukan apakah prosedur pengukuran yang sama akan dilakukan atau diperlukan prosedur pengukuran yang baru.

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Bebas

1) Metode Pelatihan (X_1)

Metode pelatihan *On The Job Training*, yaitu pelatihan yang dilaksanakan di tempat kerja yang meliputi *job instruction* (instruksi pekerjaan), dan *Job Rotation* (Rotasi Jabatan).

2) Materi Pelatihan (X_2)

Materi pelatihan, yaitu penyusunan materi yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dan kemampuan karyawan departemen R&D PT.

Gatra Mapan Malang.

b. Variabel Terikat

1) Kompetensi Karyawan (Y_1)

Kompetensi Karyawan, yaitu perpaduan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakteristik pribadi lainnya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pekerjaan. Dalam variabel kompetensi ini terdapat tiga indikator yang digunakan yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dimana dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran bagi karyawan setelah dan sesudah mengikuti pelatihan.

2) Kinerja Karyawan (Y_2)

Kinerja Karyawan, yaitu hasil dari aktivitas kerja karyawan baik secara kualitas dan kuantitas sesuai dengan standar. Dalam variabel ini terdapat tiga indikator, yaitu kualitas pekerjaan yang merupakan seberapa baik hasil kerja yang dihasilkan setelah mengikuti pelatihan yang berakibat pada berkembangnya kompetensi karyawan tersebut, kuantitas pekerjaan yang mana seberapa banyak pekerjaan yang berhasil diselesaikan setelah adanya perubahan dalam diri karyawan, dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugasnya.

Tabel 2
Tabel Variabel, Indikator dan Item

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Pelatihan	Metode Pelatihan <i>On the Job Training</i> (X ₁)	a. <i>Job Instruction</i> (instruksi kerja)	1. Instruksi mudah dipahami 2. Mampu menjalankan instruksi atasan dengan baik
		b. <i>Job Rotation</i> (rotasi kerja)	1. Mengetahui semua tugas dalam setiap bidang pekerjaan 2. Mampu ditempatkan diberbagai bidang pekerjaan
Pelatihan	Materi Pelatihan (X ₂)	a. Kesesuaian materi dengan kebutuhan karyawan	1. Materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan karyawan 2. Materi yang diberikan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan
		b. Kesesuaian materi dengan tujuan perusahaan	1. Materi yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan 2. Materi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan
Kompetensi	Kompetensi Karyawan (Y ₁)	a. Pengetahuan	1. Penguasaan bidang pekerjaan 2. Dapat mengatasi masalah dalam pekerjaan
		b. Sikap	1. Kesiapan dalam menghadapi tantangan pekerjaan 2. Tanggung jawab terhadap bidang pekerjaan
		c. Keterampilan	1. Ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan 2. Kesiapan menghadapi pekerjaan yang lebih sulit
Kinerja	Kinerja Karyawan (Y ₂)	a. Kualitas hasil kerja	1. Dapat menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang dikehendaki perusahaan 2. Pekerjaan yang dihasilkan sesuai dengan kriteria pekerjaan
		b. Kuantitas hasil kerja	1. Hasil kerja yang dihasilkan sesuai dengan target kerja 2. Penyelesaian pekerjaan dengan hasil yang konsisten
		c. Ketepatan Waktu	1. Bekerja sesuai dengan jam kerja perusahaan 2. Ketepatan waktu menyelesaikan tugas

4. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2011:93) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

Tabel 3
Skala Pengukuran

Jawaban Responden	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2011:94)

Dari tabel penskoran skala Likert, dapat ditentukan besarnya kelas (panjang interval) dengan rumus sebagai berikut (Supranto, 2000:64).

$$c = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan :

C = perkiraan besarnya (class width, class size, class length)

k = banyaknya kelas

X_n = nilai observasi terbesar

X₁ = nilai observasi terkecil

$$c = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus di atas, maka dapat diperoleh nilai interval kelas pada skala Likert adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Interval kelas skala Likert

No	Notasi	Score	Interval Kelas
1	Sangat Setuju/Sangat Baik/Sangat Sesuai/Sangat Tinggi/Sangat Besar/Sangat Puas	5	> 4,2 – 5
2	Setuju/Baik/Sesuai/Besar/Puas	4	> 3,4 – 4,2
3	Cukup Setuju/Cukup Baik/Cukup Sesuai/Cukup Tinggi/Cukup Besar/Cukup Puas	3	> 2,6 – 3,4
4	Tidak Setuju/Buruk/Tidak Sesuai/Rendah/Kecil/Tidak Puas	2	> 1,8 – 2,6
5	Sangat Tidak Setuju/Sangat Buruk/Sangat Tidak Sesuai/Sangat Rendah/Sangat Kecil/Sangat Tidak Puas	1	1 – 1,8

Dalam pembuatan kelas interval yang digunakan dalam menyusun tabel distribusi frekuensi gambaran responden dapat menggunakan cara sebagai berikut:

(Supranto, 2000:61)

- a. Mengurutkan data responden dari yang terkecil ke data terbesar
- b. Menghitung rentang data, yaitu data tertinggi dikurangi dengan data terendah
- c. Menghitung banyak kelas dengan rumus Sturges

$$k = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan :

k = banyaknya kelas
n = banyaknya responden

- d. Menghitung panjang kelas interval dengan rumus

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k}$$

- e. Menentukan ujung kelas interval pertama dan kelas interval pertama dihitung dengan cara menjumlahkan ujung bawah kelas dengan nilai panjang kelas dikurangi 1 (satu).

Supranto juga memberikan ketentuan bahwa kelas interval tidak perlu harus sama. Pembuatan kelas interval dapat dilakukan dengan memberi tanda “<” (kurang dari) atau “≥” (lebih dari sama dengan).

E. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka

sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

a. Data primer

Menurut Bungin (2009:122), “data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Selanjutnya menurut Sekaran (2006:60), “data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel”. Data primer didapat dengan cara menyebarkan kuesioner yang akan dirancang sesuai dengan indikator serta item yang ditetapkan terlebih dahulu yang berkaitan dengan pelatihan dan kompetensi kepada responden.

b. Data sekunder

Menurut Bungin (2009:122), “data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan”. Selanjutnya menurut Sekaran (2006:60), “data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada”. Data sekunder diperoleh melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang telah ada pada instansi tempat dilakukannya penelitian yang berupa data-data bagian

personalia, yang meliputi struktur organisasi, gambaran umum perusahaan, komposisi karyawan, serta bisa juga melalui literatur ataupun internet.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi atau objek yang diteliti. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Penyebaran Kuesioner

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pernyataan dan pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur untuk dijawab mengenai pendapat responden yang Isi dari kuesioner tersebut adalah pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh Pelatihan, Kompetensi, dan Kinerja Karyawan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui pencatatan dokumen-dokumen atau arsip yang dimiliki oleh perusahaan yang dianggap penting dan menunjang penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan deskripsi kepegawainya, dan lain-lain.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006;160). Beberapa instrumen yang dapat digunakan sebagai alat bantu pengumpulan data, yaitu:

a. Kuesioner

Kuesioner menurut Sugiyono (2011:142) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan dan pernyataan ditujukan kepada karyawan Departemen *Research and Development (R&D) PT. GATRA MAPAN Malang*

b. Alat Tulis dan Alat Bantu Lainnya

Alat tulis dan alat bantu lainnya digunakan untuk mencatat dokumen-dokumen penting yang terdapat di tempat penelitian.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas diperlukan untuk melakukan pengujian terhadap item-item yang ada dalam variabel yang diteliti agar kesimpulan penelitian nantinya tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya.

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product-moment pearson*, atau koefisien korelasi Pearson. Koefisien korelasi Pearson digunakan apabila kedua variabel bersifat kontinyu, bukan kategorikal.

Adapun rumusannya sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Arikunto (2006:170)

Keterangan

r = koefisien korelasi

x = skor item x

y = skor item y

n = banyaknya sampel

Nilai korelasi antar item masing-masing variabel dengan total skor atas keseluruhan item lebih besar dari harga kritis 0,3 dengan taraf signifikansi 0,05. Menurut Sugiyono (2011:166) instrumen dikatakan valid apabila koefisiennya lebih dari sama dengan 0,3.

Kriteria pengujian untuk menerima atau menolak hipotesis adanya pernyataan yang valid atau tidak dapat dilakukan dengan:

$H_0 : r = 0$, tidak terdapat data yang valid pada tingkat kesalahan (α) 5%.

$H_1 : r \neq 0$, terdapat data yang valid pada tingkat kesalahan (α) 5%.

Pengujian validitas yang dilakukan dengan melalui program SPSS ver. 13.0 dengan menggunakan korelasi *product moment* menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya atau digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:174). Sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Pengujian realibilitas dilakukan dengan menguji skor antar item untuk menguji tingkat reliabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode *alpha cronbach*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas intrumen

k = banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butiran

σ_1^2 = varians total

Sekaran (2006:311) suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan (α) $\geq 0,6$. Pengujian validitas dan reliabilitas masing-masing variabel pada penelitian ini menggunakan komputer melalui program SPSS ver. 13.0.

G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan sebagai alat analisa. Oleh karena itu dalam analisa yang dilakukan lebih bertumpu pada skor responden pada tiap-tiap amatan. Sedangkan benar tidaknya skor responsi tersebut tergantung pada pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang baik harus memenuhi 2 persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas sangat diperlukan dalam suatu penelitian, khususnya yang menggunakan kuisisioner dalam memperoleh data. Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui keabsahan menyangkut pemahaman mengenai keabsahan antara konsep dan kenyataan empiris. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan

sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing faktor atau variabel dengan total faktor atau variabel tersebut dengan menggunakan korelasi (r) product moment.

Kriteria pengujian untuk menerima atau menolak hipotesis adanya pernyataan yang valid atau tidak dapat dilakukan dengan:

$H_0 : r = 0$, tidak terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan (α) 5%.

$H_1 : r \neq 0$, terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan (α) 5%.

Hipotesa nol (H_0) diterima apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, demikian sebaliknya hipotesa alternatif (H_1) diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Pengujian validitas yang dilakukan dengan melalui program SPSS ver. 13.0 dengan menggunakan korelasi product moment menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Validitas Variabel

No.	Indikator	Koefisien Validitas	r tabel	Sig.	Keterangan
1	X1.1	0.795	0,281	0.000	Valid
2	X1.2	0.701	0,281	0.000	Valid
3	X1.3	0.817	0,281	0.000	Valid
4	X1.4	0.706	0,281	0.000	Valid
5	X2.1	0.761	0,281	0.000	Valid
6	X2.2	0.840	0,281	0.000	Valid
7	X2.3	0.809	0,281	0.000	Valid
8	X2.4	0.826	0,281	0.000	Valid
9	Y1.1	0.851	0,281	0.000	Valid
10	Y1.2	0.818	0,281	0.000	Valid
11	Y1.3	0.759	0,281	0.000	Valid
12	Y1.4	0.740	0,281	0.000	Valid
13	Y1.5	0.632	0,281	0.000	Valid
14	Y1.6	0.665	0,281	0.000	Valid
15	Y2.1	0.604	0,281	0.000	Valid
16	Y2.2	0.782	0,281	0.000	Valid
17	Y2.3	0.696	0,281	0.000	Valid
18	Y2.4	0.743	0,281	0.000	Valid
19	Y2.5	0.604	0,281	0.000	Valid
20	Y2.6	0.581	0,281	0.000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. r indikator pertanyaan lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 0.05$) yang berarti tiap-tiap indikator variabel adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kemantapan, keajegan dan ketepatan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Arikunto, 2006:174) menjelaskan tentang reliabilitas sebagai berikut “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik “

Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai koefisien reliabilitas alpha. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut sudah reliabel (handal).

Tabel 6
Uji Reliabilitas Variabel

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Metode pelatihan (X1)	0,720	Reliabel
2	Materi Pelatihan (X2)	0,820	Reliabel
3	Kompetensi Karyawan (Y1)	0,839	Reliabel
4	Kinerja Karyawan (Y2)	0,743	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2013

Dari Tabel 6 diketahui bahwa nilai dari *alpha cronbach* untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel.

H. Metode Analisis Data

Menurut Singarimbun (2006:42) “Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan”. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya akan diolah dan dianalisis dengan cara analisis kuantitatif yaitu analisis yang memberikan keterangan dalam bentuk angka-angka. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan Metode Pelatihan *On The Job Training*, Materi Pelatihan, Kompetensi Karyawan dan Kinerja Karyawan dengan jalan mendistribusikan item-item dari masing-masing variabel. Setelah keseluruhan data terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah mengolah data dan mentabulasikan ke dalam tabel frekuensi dan kemudian membahas data yang diolah tersebut secara deskriptif. Tolak ukur dari pendeskripsian itu adalah dengan pemberian angka, baik dalam jumlah maupun dalam prosentase.

2. Analisis Jalur

Terdapat beberapa definisi mengenai analisis jalur ini, diantaranya :
“Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab-akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi

variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.” (Retherford 1993) dalam Sarwono, (2007:1). Sedangkan definisi lain mengatakan: “Analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) hubungan sebab-akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel.” (Webley 1997) dalam Sarwono, (2007:1). Dalam analisis jalur dikenal beberapa konsep dan istilah dasar (Sarwono, 2007:3-5), yaitu: Model jalur ialah suatu diagram yang menghubungkan antara variabel bebas, perantara dan tergantung.

Dalam analisis jalur dikenal beberapa konsep dan istilah dasar (Jonathan Sarwono, 2007:3-5), yaitu:

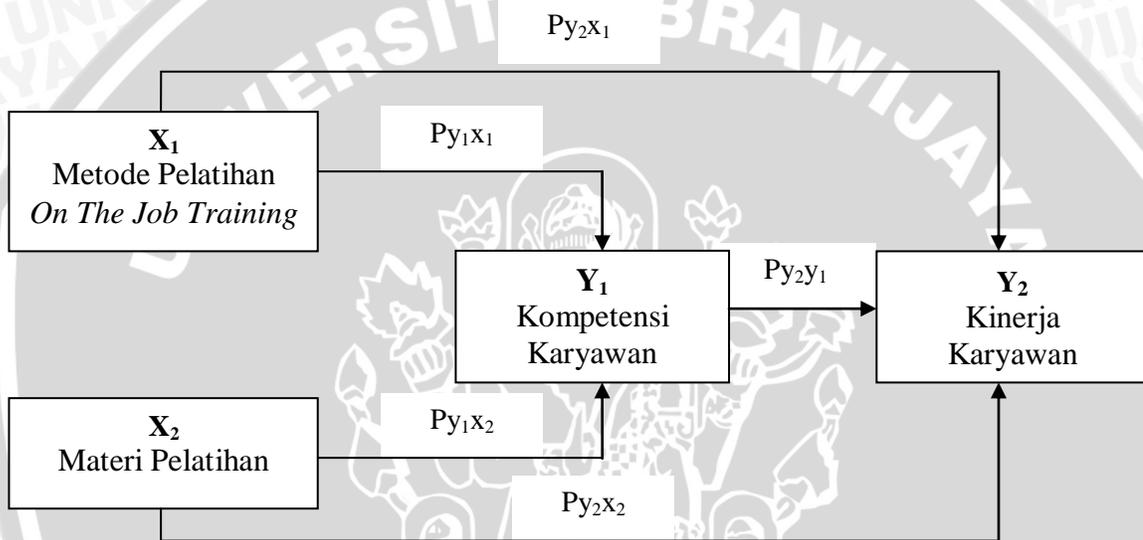
- a. **Model jalur.** Model jalur ialah suatu diagram yang menghubungkan antara variabel bebas, perantara dan tergantung. Pola hubungan ditunjukkan dengan menggunakan anak panah. Anak panah-anak panah tunggal menunjukkan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel *exogenous* atau perantara dengan satu variabel tergantung atau lebih. Anak panah juga menghubungkan kesalahan (*variabel residue*) dengan semua variabel *endogenous* masing-masing. Anak panah ganda menunjukkan korelasi antara pasangan variabel-variabel *exogenous*.

- b. **Pola hubungan.** Dalam analisis jalur tidak digunakan istilah variabel bebas ataupun tergantung. Sebagai gantinya digunakan istilah variabel *exogenous* dan *endogenous*.
- c. **Variabel *exogenous*.** Variabel - variabel *exogenous* dalam suatu model jalur ialah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eskplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju kearahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran. Jika antara variabel *exogenous* dikorelasikan maka korelasi tersebut ditunjukkan dengan anak panah dengan kepala dua  yang menghubungkan variabel-variabel tersebut.
- d. **Variabel *endogenous*.** Variabel *endogenous* ialah variabel yang mempunyai anak-anak panah menuju kearah variabel tersebut. Variabel yang termasuk didalamnya ialah mencakup semua variabel perantara dan tergantung. Variabel perantara *endogenous* mempunyai anak panah yang menuju kearahnya dan dari arah variabel tersebut dalam sutau model diagram jalur. Sedang variabel tergantung hanya mempunyai anak panah yang menuju kearahnya.

3. Langkah – langkah menganalisis data dengan menggunakan analisis jalur

a. Merumuskan Hipotesis dan Model Analisis Jalur

Kerangka hubungan kausal empiris dalam penelitian ini dapat dibuat melalui persamaan struktur sebagai berikut:



Gambar 4
Model Analisis Jalur

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dihitung dengan menggunakan uji t (individual test), karena variabel-variabel Metode Pelatihan *On The Job Training* dan Materi Pelatihan sebagai variabel bebas yang digunakan hanya sebagian saja dari keseluruhan variabel Pelatihan atau dapat dikatakan bahwa variabel Metode Pelatihan *On The Job Training* dan Materi Pelatihan yang digunakan telah terstandarisasi sebelumnya. Uji t

dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*exogenous*) terhadap variabel terikat (*endogenous*) secara terpisah (parsial). Nilai signifikan pengaruh variabel dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi t yang lebih kecil dari 0,05. Jika lebih dari 0,05 maka nilai hubungan tersebut tidak signifikan. Semua penghitungan ini akan dilakukan oleh komputer dengan menggunakan program SPSS ver. 13.0.

